

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ada beberapa karakter bangsa saat ini sedang mengalami degradasi, seperti lemahnya kejujuran tidak amanah, dan kurang mandiri, rendahnya etos kerja, menerabas hura-hura, rendahnya inovasi, kurang disiplin, dan lain-lain.¹ Sementara ini generasi muda cenderung memiliki sifat yang gengsian, etos kerja rendah, kurang kerja keras, kurang disiplin, intelektualis, tidak mandiri, bahkan hura-hura, kurang inovatif dan formalistis.

Semua itu berdampak pada pandangan yang rendah seperti orientasi kekinian kurang berorientasi kedepan, orientasi simbol seperti mementingkan ijazah, titel bukan kualitas. Hura-hura mengakibatkan terbuangnya waktu menjadi sia-sia dan berakhir pada lambat mandiri seperti telah lulus S1 bahkan S2 tapi masih tidak mandiri, dewasa dipaksakan, kurang berkembang, kurang prospektus, pengangguran, lari ke narkoba, dan perilaku menyimpang lainnya.² Bangsa dan nagara akan menjadi maju apabila setiap masyarakat Indonesia mampu mengembangkan beberapa karakter unggul untuk menyongsong masa depannya. Beberapa karakter unggul yang dimaksud tersebut antara lain:

¹ Kamrani, Buseri, *Pelestarian, Jiwa, Semangat, dan Nilai-Nilai 45*. In: Forum Diskusi Wawasan Kebangsaan, dilaksanakan oleh DHD 45 Provinsi Kalimantan Selatan, di Banjarmasin, 19 Oktober 2016. Institutional Digital Repository, Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

² *ibid.*

1. Disiplin dan cinta kualitas dengan menghindari sikap seadanya, hura-hura, dan formalistis. Karakter mandiri yang didukung oleh sikap kerja keras dan tidak gengsian.
2. Kreatif dan inovatif yakni selalu berupaya untuk menemukan gagasan dan temuan baru bagi kehidupan yang sejahtera.

Untuk itu perlu dititiskan kebijakan-kebijakan yang mendukung proses Pelestarian Jiwa, Semangat, dan Nilai-Nilai 45 diseluruh wilayah umumnya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam kesempatan yang baik ini ada beberapa hal yang ingin disampaikan:

1. Jiwa, Semangat, dan Nilai-Nilai 45 telah terbukti kehandalannya dalam perjuangan, pencapaian kemerdekaan, dan pengisian kemerdekaan. Juga terbukti kehandalannya bagi kelestarian kehidupan berbangsa dan bernegara, hingga saat ini.
2. Oleh sebab itu penduduk Indonesia harus bertekad baik secara individu, keluarga, dan masyarakat untuk melestarikan Jiwa, Semangat, dan Nilai-Nilai 45, tentu melalui penghayatan, penerapan dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari dan mempunyai tekad untuk menyebarluaskan atau mentransformasikan kepada generasi penerus.

Setiap penduduk Indonesia, terlebih yang berhimpun dalam organisasi Badan Penerus Kebudayaan Kejuangan 45, harus secara sadar memahami dan menjunjung tinggi nilai-nilai yang termuat dalam Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, nilai dasar yang termuat dalam setiap sila dari Pancasila, dan semua nilai yang terkandung dalam UUD 1945.

Dari definisi yang terdapat dalam kamus *Webster* terlihat esensi nasionalisme sebagai kesetiaan dan rasa cinta terhadap bangsa yang ditandai oleh perasaan, kesadaran, dan upaya untuk memulihkan dan mengutamakan kepentingan bangsa dalam berbagai seginya. Pengertian dalam *ensiklopedia Britanica* pun secara esensial tidak berbeda dengan yang diartikan dalam kamus *Webster*.³ Keduanya menekankan kesadaran dan kesetiaan terhadap bangsa dari pada yang lainnya dan menempatkan bangsa sebagai yang utama.

Penelitian ini dilakukan karena adanya bangunan Gedung Joang 45 Pancasila Sidoarjo. Gedung Joang 45 adalah bangunan bersejarah tinggalan pahlawan ketika memperjuangkan kemerdekaan. Yang membuat penelitian ini menarik adalah tidak semua kota/kabupaten memiliki bangunan Gedung Joang 45 Pancasila.

Pembeda antara penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah, pada penelitian ini juga dipaparkan lebih spesifik pada implementasi peran Angkatan 45 dalam melestarikan jiwa, semangat, dan nilai-nilai 45 pada bidang pendidikan. Sedangkan pada penelitian yang lain hanya membahas sebatas peran Angkatan 45 dalam melestarikan jiwa, semangat dan nilai-nilai 45.

Hal tersebut dinyatakan dengan “Dalam melestarikan nilai-nilai kejuangan atau yang disebut Jiwa, Semangat, dan Nilai-Nilai 45, maka disetiap provinsi di Indonesia dibentuk Dewan Harian Daerah 45, dengan tujuan menjamin tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan

³Tatang Muttaqin, Aris Subiyono, Djoko Riyanto, Komarudin, Tiar Anwar Bachtiar. *Membangun Nasionalisme Baru*. Direktorat Kebudayaan, Pariwisata, dan BAPPENAS. 2006, hlm. 24.

UUD 1945, dan terpeliharanya watak, serta kepribadian bangsa yang sesuai dengan JSN 45”.⁴ Perjuangan rakyat Indonesia dalam merebut kemerdekaan, menyisakan nilai-nilai perjuangan yang patut dilestarikan untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan pokok yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai peran Dewan Harian Cabang Badan Pembudayaan Kejuangan 45 Sidoarjo dalam melestarikan jiwa, semangat, dan nilai-nilai 45 pada bidang pendidikan. Kajian ini difokuskan terhadap bentuk pelestarian maupun dari segi fisik bangunan atau jiwa semangat nasionalismenya, serta implementasinya dalam pendidikan sejarah. Untuk itu penelusuran atas suatu peristiwa-peristiwa dan penjabaran berdasarkan uraian latar belakang permasalahan dipandu dengan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah terbentuknya Dewan Harian Cabang Badan Pembudayaan Kejuangan 45 Sidoarjo?
2. Bagaimana peran Dewan Harian Cabang Badan Pembudayaan Kejuangan 45 Sidoarjo dalam melestarikan jiwa, semangat, dan nilai-nilai 45?
3. Bagaimana implementasi pelestarian jiwa, semangat, dan nilai-nilai 45 oleh Dewan Harian Cabang Badan Pembudayaan Kejuangan 45 Sidoarjo pada pendidikan sejarah?

⁴Via Atthahirah, “Peranan DHD Dalam Melestarikan Nilai Kejuangan Di Sumatera Barat 1963-2009”, Thesis, Padang: UNAND, 2019.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah jawaban dari rumusan masalah. Maka sesuai rumusan masalah yg ada, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah terbentuknya Dewan Harian Cabang Badan Pembudayaan Kejuangan 45 Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui peran Dewan Harian Cabang Badan Pembudayaan Kejuangan 45 Sidoarjo dalam melestarikan jiwa, semangat, dan nilai-nilai 45.
3. Untuk mengetahui implementasi pelestarian jiwa, semangat, dan nilai-nilai 45 oleh Dewan Harian Cabang Badan Pembudayaan Kejuangan 45 Sidoarjo pada pendidikan sejarah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki bermacam-macam manfaat untuk semua pihak yang memerlukan, sebagai bahan bacaan untuk tambahan wawasan. Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis
Dapat menambah wawasan penelitian dan suatu karya ilmiah yang berhubungan dengan pelestarian jiwa, semangat, dan nilai-nilai 45.
2. Bagi Dewan Harian Cabang Badan Pembudayaan Kejuangan 45 Sidoarjo
Sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan dan menyusun program kerja yang akan dilaksanakan selanjutnya.

3. Bagi STKIP PGRI Sidoarjo

Sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan dan merealisasikan dalam program pembelajaran terutama pada Prodi Sejarah.

4. Bagi Kabupaten Sidoarjo

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Sidoarjo agar senantiasa dapat melindungi dan melestarikan bangunan Gedung Joang 45 Pancasila Sidoarjo sebagai objek sejarah dan ikut serta bersama-sama melestarikan jiwa, semangat, dan nilai-nilai 45.

5. Bagi masyarakat luas

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang pentingnya melestarikan jiwa, semangat, dan nilai-nilai 45 untuk tetap mempertahankan kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Supaya dapat mempermudah penulisan dan tidak menyimpang, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti telah memfokuskan pada peran Dewan Harian Cabang Badan Pembudayaan Kejuangan 45 Sidoarjo dalam melestarikan jiwa, semangat, dan nilai-nilai 45 pada pendidikan sejarah tahun 2017-2020. Penelitian ini dilakukan di Gedung Joang 45 Pancasila Sidoarjo.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam setiap penelitian diperlukan adanya dukungan-dukungan atau sumber-sumber terdahulu yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Maka,

kali ini peneliti mencantumkan literatur-literatur yang terkait dengan judul penelitian.

1. Badan Pembudayaan Kejuangan 45

Pada awal kemerdekaan, pengelolaan warisan budaya merupakan salah satu isu penting yang diperbincangkan dalam wacana pembangunan kebudayaan Indonesia. Salah satu faktor yang menyebabkan budaya lokal dilupakan dimasa sekarang adalah; kurangnya generasi penerus yang memiliki minat untuk belajar dan mewarisi kebudayaannya sendiri.⁵

Peninggalan bangunan bersejarah di Sidoarjo tidaklah sedikit. Dalam setiap bangunan yang dilestatirkan pastilah terdapat beberapa anggota yang bertugas untuk merawat dan menjaga bangunan tersebut. Sama seperti halnya dalam kajian penelitian ini. Dalam Gedung Joang 45 Pancasila Sidoarjo terdapat Organisasi Dewan Kejuangan yang disebut “Dewan Harian Cabang Badan Pembudayaan Kejuangan 45 Sidoarjo”, yang bertugas untuk menjaga dan merawat bangunan tersebut serta melestarikan jiwa, semangat, dan nilai-nilai 45.

2. Jiwa, Semangat, dan Nilai-Nilai 45

Kamrani, Buseri, M.A. Prof. Dr. (2016) *Pelestarian Jiwa, Semangat dan Nilai-Nilai Kejuangan 45. Hlm 7: Semangat juang yang tinggi menjadikan seluruh rakyat Indonesia bahu membahu bergotong royong mengumpulkan tenaga, dana dan bahan makanan yang disediakan untuk para pejuang*

⁵Hildigardis M. I. Nahak. *Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi*. Jurnal Sosiologi Nusantara. 2019. Vol. 5, No.1.

kemerdekaan.⁶ Seluruh anggota masyarakat terlibat langsung dalam menyediakan sumbangan besar atau kecil, tidak ada yang berdiam diri atau berpangku tangan.⁷ Satu tujuan utama adalah bagaimana agar Belanda hengkang dari bumi pertiwi Indonesia ini.

Hari kemerdekaan Indonesia, yaitu 17 Agustus 1945 tidak dicetuskan dengan mudah. Perjuangan rakyat Indonesia yang sangat berani meski banyak pertumpahan darah menunjukkan bahwa mereka memiliki semangat kejuangan yang tinggi untuk mempersatukan dan memerdekakan bangsa. Berbagai upaya telah mereka lakukan dengan semangat anti penjajahan demi merebut kembali ibu pertiwi.

3. Dewan Harian Cabang Badan Pembudayaan Kejuangan 45

Berawal dari pertemuan eksponen Angkatan 45 tanggal 12 Desember 1954 di kediaman Walikota Jakarta Raya Sudiro.⁸ Setelah itu diadakan pertemuan pada tanggal 2 Maret 1955 di Gedung Proklamasi, Jalan Pengangsaan Timur 56 Jakarta yang dihadiri oleh Bapak Presiden Ir. Soekarno.⁹ Akhirnya setelah beberapa kali mengadakan pertemuan, para eksponen Angkatan 45 pada tanggal 14 Mei 1959 bersepakat untuk

⁶Kamrani, Buseri. M. A. *Pelestarian Jiwa, Semangat, dan Nilai-Nilai Kejuangan 45*. 2016. *loc.it*.

⁷*ibid*.

⁸Pandji R. Hadinoto. *Jakarta 45* *Politika Konstitusi Pancasila Indonesia: Sejarah Organisasi A45*. Jiwa semangat nilai-nilai 45.

⁹*ibid*.

menyatukan eksponen Angkatan 45 dalam satu wadah secara nasional.¹⁰ Maka pada tanggal 18 Desember 1959, bertempat di Gedung Proklamasi ditandatangani naskah penyatuan Angkatan 45.¹¹

Lampiran keputusan Presiden Republik Indonesia No. 50 tahun 1984 tanggal 1 September 1984 bab 1 yang membahas ketentuan umum, pada pasal 2 tentang landasan perjuangan dijelaskan bahwa landasan perjuangan organisasi ini adalah cita-cita Proklamasi 17 Agustus 1945, Pancasila dan UUD 1945.¹²

Bab 2 membahas tentang nama, bentuk, sifat, dan status organisasi, pada pasal 3 dijelaskan bahwa organisasi ini bernama “Badan Penggerak Pembina Potensi Angkatan 45”. Organisasi ini berbentuk wadah penghimpunan, pembinaan potensi dan jiwa, semangat, serta nilai-nilai juang 45. Organisasi ini bersifat nasional dan berlambangkan “Bhineka Tunggal Ika”. Organisasi ini bersifat manunggal. Pada pasal 4 terkait tempat kedudukan dijelaskan bahwa organisasi Angkatan 45 ini adalah organisasi berkedudukan di Ibu kota Republik Indonesia dan mempunyai kepengurusan di seluruh wilayah Republik Indonesia, pada tiap-tiap Provinsi, Kabupaten, Kotamadya, dan Kecamatan. Pasal 5 terkait fungsi menjelaskan bahwa fungsi organisasi ini adalah sebagai wadah penghimpun

¹⁰*ibid.*

¹¹*ibid.*

¹²Lampiran Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 50 tahun 1984. 1 September 1984, hlm. 2.

dan pembina; penyuluhan yang bersifat pendidikan dan pengajaran dalam arti yang seluas-luasnya, mengenai pembinaan potensi dan jiwa, semangat serta nilai-nilai juang 45; sebagai dinamisator dan kekuatan moral; memberikan saran-saran konsepsional mengenai Ipoleksosbud Hankam dan Hukum kepada pemerintah.¹³

Bab 3 membahas tentang kode etik anggota, pada pasal 6 dijelaskan bahwa setiap anggota wajib menghormati dan menjaga kemurnian kode etik sebagai berikut: bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan membuktikannya dalam setiap amal perbuatan; berjuang terus melaksanakan amanat penderitaan rakyat dan tidak mengkhianati perjuangan pahlawan yang gugur dalam membela dan mempertahankan Negara Proklamasi 17 Agustus 1945; memberikan suri teladan dan contoh kepada masyarakat dengan tingkah laku yang bersahaja dan sederhana; taat dan setia kepada dasar dan tujuan Perjuangan Nasional Indonesia.¹⁴

Pada bab 4 membahas tentang asas tujuan dan usaha, pada pasal 7 dijelaskan bahwa organisasi ini berdasarkan Pancasila sebagai falsafah dan pandangan hidup dalam ber-Bangsa dan ber-Negara. Pasal 8 menjabarkan tentang tujuan organisasi Angkatan 45 yaitu: mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Proklamasi 17 Agustus 1945 yang meliputi seluruh wilayah dan tumpah darah Indonesia; mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD

¹³*ibid.*

¹⁴*ibid.*, hlm. 3.

1945; turut memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Pada pasal 9 dalam bab ini dijelaskan mengenai usaha-usaha yang dilakukan oleh organisasi 45 untuk mencapai tujuannya yaitu: mempertahankan dan mengamankan persatuan dan kesatuan nasional, Pancasila dan UUD 1945; aktif berpartisipasi dalam semua bidang pembangunan bangsa dan negara sesuai dengan cita-cita Proklamasi 17 Agustus 1945; memelihara, membina, mengembangkan, dan meneruskan jiwa, semangat dan nilai-nilai juang 45; bergiat menggugah dan menggairahkan semangat perjuangan patriotisme dan semangat pembangunan masyarakat dan negara; bekerja sama dengan Pemerintah, Parpol-Parpol, Golkar, dan Organisasi-organisasi masyarakat dalam rangka menyukseskan pelaksanaan GBHN, mendorong majunya permusyawaratan dan kegotong-royongan nasional dan internasional.¹⁵

Bab 5 yang membahas tentang keanggotaan, pada pasal 10 dijelaskan bahwa keanggotaan organisasi ini adalah mereka yang tidak pernah mengkhianati Pancasila dan UUD 1945, yang terdiri dari: pejuang-pejuang kemerdekaan nasional dan pejuang-pejuang Proklamasi 17 Agustus 1945 yang tetap aktif memperjuangkan dan melestarikan jiwa, semangat dan nilai-nilai 45; pejuang-pejuang pembela kemerdekaan, tanah air, bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang telah menghayati dan

¹⁵*ibid.*

mengamalkan Pancasila dan UUD 1945 yang tetap aktif memperjuangkan dan melestarikan jiwa, semangat dan nilai-nilai 45.¹⁶

Bab 6 membahas tentang susunan organisasi, berikut adalah struktur organisasi yang dijabarkan pada pasal 11:

1. Struktur organisasi tingkat pusat terdiri dari:

- a. Dewan Penasehat Nasional 45
- b. Dewan Paripurna Nasional 45
- c. Dewan Harian Nasional 45

2. Struktur organisasi tingkat provinsi terdiri dari:

- a. Dewan Penasehat Daerah 45
- b. Dewan Paripurna Daerah 45
- c. Dewan Harian Daerah 45

3. Struktur organisasi tingkat kabupaten atau kotamadya terdiri dari:

- a. Dewan Penasehat Cabang 45
- b. Dewan Paripurna Cabang 45
- c. Dewan Harian Cabang 45

4. Struktur organisasi tingkat kecamatan terdiri dari:

- a. Dewan Penasehat Ranting 45
- b. Dewan Paripurna Ranting 45
- c. Dewan Harian Ranting 45

¹⁶*ibid.*, hlm. 4.

Untuk susunan kepengurusannya yaitu yang dijelaskan pada pasal 12 yaitu:

1. Di tingkat pusat dipilih oleh MUBENAS terdiri dari:
 - a. Dewan Penasehat Nasional berjumlah 8 orang
 - b. Dewan Paripurna Nasional berjumlah 45 orang
 - c. Dewan Harian Nasional berjumlah 17 orang
2. Dewan Harian Nasional 45 disusun dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Memiliki tanggung jawab kolektif (Menurut AD ART Dewan Harian Nasional 45 sesuai hasil keputusan MUNAS XIV tahun 2017 Jakarta 4-6 April 2017)
 - b. Para Ketua:
 - 1) Ketua Umum
 - 2) Ketua I
 - 3) Ketua II
 - 4) Ketua III
 - 5) Ketua IV
 - 6) Ketua V
 - c. Para Sekretaris Jendral
 - 1) Sekretaris Jendral
 - 2) Wakil Sekretaris Jendral I
 - 3) Wakil Sekretaris Jendral II
 - d. Para Bendahara (Menurut AD ART Dewan Harian Nasional 45 sesuai hasil keputusan MUNAS XIV tahun 2017 Jakarta 4-6 April 2017)

- 1) Bendahara Umum
 - 2) Bendahara
- e. Para Ketua Bidang Yang Meliputi:
- 1) Bidang Organisasi
 - 2) Bidang Politik
 - 3) Bidang Ekonomi Keuangan dan Pembangunan
 - 4) Bidang Pertahanan dan Keuangan
 - 5) Bidang Sosial, Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Hukum
 - 6) Bidang Agama, Pendidikan, Kebudayaan dan Kesehatan
 - 7) Bidang Hubungan Masyarakat
 - 8) Bidang Umum
- f. Susunan pengurus di tingkat Daerah dan Cabang-cabang serta Ranting-ranting diatur sesuai dengan tingkat Pusat dengan penyesuaian komposisi dan personalia menurut kebutuhan dan kondisi tingkat Daerah masing-masing.
3. Menurut AD ART Dewan Harian Nasional 45 sesuai hasil keputusan MUNAS XIV tahun 2017 Jakarta 4-6 April 2017¹⁷ susunan kepengurusan tingkat provinsi kebawah menyesuaikan berdasarkan kebutuhan dengan sebutan jabatan sebagai berikut:
- a. Untuk tingkat provinsi
 - 1) Ketua Umum/Ketua
 - 2) Sekretaris Umum/Sekretaris

¹⁷AD ART DHN 45 hasil keputusan MUNAS XIV tahun 2017 Jakarta 4-6 April 2017.

- 3) Bendahara/Wakil Bendahara
 - 4) Ketua Bidang
- b. Untuk tingkat kabupaten atau kota:
- 1) Ketua/Wakil Ketua
 - 2) Sekretaris/Wakil Sekretaris
 - 3) Bendahara/Wakil Bendahara
 - 4) Ketua Biro
- c. Untuk Tingkat Kecamatan:
- 1) Ketua/Wakil Ketua
 - 2) Sekretaris/Wakil Sekretaris
 - 3) Bendahara/Wakil Bendahara
 - 4) Ketua Bagian

Pada pasal 13 dijelaskan tentang tingkat musyawarah/sidang yaitu: di tingkat Nasional ada Musyawarah Besar Nasional (MUBENAS) dan Sidang Paripurna Nasional; di tingkat Daerah Provinsi ada Musyawarah Daerah (MUSDA) dan Sidang Paripurna Daerah; di tingkat II Kabupaten dan Kotamadya ada Musyawarah Cabang (MUSCAB) dan Sidang Paripurna Cabang; di tingkat Kecamatan ada Musyawarah Ranting dan Sidang Paripurna Ranting. Dan Dewan Kejuangan sendiri adalah organisasi yang dibentuk karena adanya gerakan pembangunan Gedung Joang 45.¹⁸

¹⁸Lampiran Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 50 tahun 1984. Op.cit., hlm. 6.

G. Metode Penelitian

Berbagai macam ilmu yang dapat dipelajari dari berbagai segi kehidupan. Dan setiap ilmu mempunyai metodenya masing-masing. Metode dan metodologi adalah 2 kata dengan makna yang berbeda. Menurut Kenneth D. Bailey metode adalah teknik penelitian atau alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, sedangkan metodologi adalah falsafah tentang proses penelitian yang didalamnya mencakup asumsi-asumsi, nilai-nilai standar atau kriteria yang digunakan untuk menafsirkan data dan mencari kesimpulan (Alfian 1987:3).¹⁹

Penulisan dalam penelitian ini menggunakan metode sejarah. Metode sejarah adalah metode yang mengenalkan cara-cara penelitian dan penulisan sejarah.²⁰ Peneliti menggunakan serangkaian metode yang digunakan dalam penelitian yakni: heuristik, verifikasi, interpretasi dan yang terakhir historiografi. Berdasarkan asal-usulnya, sumber sejarah dapat diklasifikasikan menjadi sumber primer, sumber sekunder, dan sumber tersier (Garraghan, 1946: 107, Alfian, 2000: 9).²¹

Langkah awal adalah heuristik, yaitu proses pencarian sumber-sumber sejarah. Dalam proses pencarian dan pengumpulan data yang diperlukan,

¹⁹Rahman ABD Hamid dan Muhammad Saleh Madjid. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta:Penerbit Ombak. 2011, hlm. 41.

²⁰Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta:Tiara Wacana. 2013, hlm. 64.

²¹Herlina, Nina. *Metode Sejarah. Bandung : Satya Historika*. 2020, hlm. 24.

peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan data-data yang relevan, berupa sumber primer. Sumber primer adalah responden dan informan.

Penelitian ini menggunakan instrumen wawancara dan kuesioner yang ditujukan untuk informan dan responden. Responden berbeda dari informan. Responden adalah sumber data tentang keragaman dalam gejala-gejala berkaitan dengan perasaan, kebiasaan, sikap, motif, dan persepsi.²²

Informan yang telah banyak memberikan data adalah informan dari anggota Dewan Harian Cabang Badan Pembudayaan Kejuangan 45 Sidoarjo yaitu Mayor Purn TNI AD H. Sudjiono selaku ketua organisasi, Ibu Ida Sawatri, B. A. selaku sekretaris, dan Bapak Januar selaku petugas dari DLHK Sidoarjo yang bertanggung jawab atas kebersihan bangunan Gedung Joang 45 Pancasila Sidoarjo. Via Handayani seorang mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah dari STKIP PGRI Sidoarjo juga menjadi informan untuk melengkapi data penelitian. Sedangkan responden yang dituju adalah siswa sekolah SMP, SMA, mahasiswa, dan pegawai pemerintahan tingkat desa di Sidoarjo.

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari subyek penelitian. Data sekunder sudah dikumpulkan dan disajikan oleh pihak lain baik dengan tujuan komersial maupun non komersial.²³ Penelitian ini dilengkapi dengan data sekunder yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya seperti dari dokumentasi dan arsip-arsip negara (sumber tertulis) serta literatur pendukung seperti sumber dari buku-

²²Agusta. *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*. 2003.

²³Dr. Suliyanto. *Metode Penelitian Kuantitatif*. 2017

buku sejarah. Proses pencarian dan pengumpulan data tersebut diperoleh dari Gedung Joang 45 Pancasila Sidoarjo, artikel/jurnal, perpustakaan dan kantor Prodi Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Sidoarjo.

Langkah kedua setelah melakukan pengumpulan data, adalah verifikasi atau disebut dengan kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Verifikasi itu ada dua macam: autentisitas, atau keaslian sumber atau kritik *ekstern*, dan kredibilitas, atau kebiasaan dipercayai atau kritik *intern*.²⁴ Dalam setiap penelitian, harus dipastikan semua data yang didapatkan baik dari informan atau responden adalah data yang valid.

Langkah ketiga yaitu interpretasi, sering disebut juga sebagai istilah penafsiran sejarah atau analisa sejarah. Adapaun pada tahap interpretasi digunakan analisis atau pendekatan, misalnya, filosofis, teologis, sufistik, tafsir, syarah, dan lain-lain.²⁵

Langkah keempat sebagai tahap terakhir dari metode sejarah adalah historiografi. Historiografi yaitu menuliskan hasil dari penelitian sejarah yang telah dilakukan. Historiografi adalah rekonstruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses.²⁶ Dalam

²⁴Kuntowijoyo, op.cit., hlm. 77.

²⁵Wahyudin Darmalaksana. *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. UIN Sunan Gunung Jati. Bandung. 2020.

²⁶Sudrajat, dkk. *Meneguhkan Ilmu Sosial Keindonesiaan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.2017, hlm. 152.

langkah historiografi, penulis akan menjelaskan lebih detail pada setiap poin yang ada.

H. Sistematika Penulisan

Didalam sistematika penulisan skripsi ini, peneliti akan membagi menjadi beberapa bagian yaitu: BAB I berisi pendahuluan, pada bab ini akan diuraikan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup dan Batasan Masalah, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan. Hasil penelitian ini dapat disajikan didalam tiga bab berikutnya yang saling keterkaitan.

BAB II membahas mengenai Sejarah terbentuknya Dewan Harian Cabang Badan Pembudayaan Kejuangan 45 Sidoarjo. Dalam pembahasan ini akan disertakan hubungan Gedung Joang 45 Pancasila dengan Sidoarjo, temporal peresmian Dewan Harian Cabang Badan Pembudayaan Kejuangan 45 Sidoarjo dan masa kepemimpinan organisasi.

BAB III menjelaskan tentang peran Dewan Harian Cabang Badan Pembudayaan Kejuangan 45 Sidoarjo dalam melestarikan jiwa, semangat, dan nilai-nilai 45. Dalam bab ini akan dijabarkan mengenai program kerja yang disusun dan direalisasikan oleh Dewan Harian Cabang Badan Pembudayaan Kejuangan 45 Sidoarjo.

BAB IV akan membahas mengenai implementasi pelestarian jiwa, semangat, dan nilai-nilai 45 oleh Dewan Harian Cabang Badan Pembudayaan Kejuangan 45 Sidoarjo pada pendidikan sejarah. Lebih spesifik lagi implementasi ini akan dibahas terkait pendidikan Sejarah di tingkat SMP/SMA.

BAB V berisi mengenai penutup yaitu tentang simpulan dan saran. Dalam simpulan akan dijelaskan tentang temuan hasil jawaban dari rumusan masalah yang telah ditemukan sebelumnya. Dan saran akan diberikan demi mengembangkan program kerja untuk melestarikan jiwa, semangat, dan nilai-nilai 45.

